



**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI SOSIALISASI  
DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK PRASEKOLAH DI PAUD  
WAFDAA *KIDS CENTER* KECAMATAN PRINGAPUS  
KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
ANITA MUKHARIS  
NIM.010115A016

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI SOSIALISASI  
DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK PRASEKOLAH DI PAUD  
WAFDAA KIDS CENTER KECAMATAN PRINGAPUS  
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :

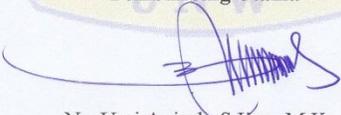
**ANITA MUKHARIS**

**NIM. 010115A016**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi  
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

**Pembimbing Utama**

  
Ns. Umi Aniroh, S.Kep, M.Kes  
NIDN. 0614087402

## **Hubungan Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Sosialisasi Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang**

Anita Mukharis\*, Umi Aniroh\*\*, Umi Setyoningrum\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

\*\*Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

E-mail : Anitamukharis@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Kemampuan sosialisasi merupakan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak prasekolah adalah peran orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dan anak prasekolah. Sampel sebesar 105 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dan kemampuan sosialisasi anak prasekolah diukur dengan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square* ( $\alpha=0,05$ ).

Hasil penelitian menggambarkan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi pada anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* dalam kategori baik sebanyak 66 orang (62,9%). Gambaran kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (42,9%), kategori baik sebanyak 34 orang (34,3%), kategori kurang baik 24 orang (22,9%). Hasil : ada hubungan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang ( $p= 0,001$ )

Diharapkan orang tua memberikan stimulasi terutama pada aspek sosialisasi pada anak untuk mengoptimalkan kemampuan sosialisasi anak.

**Kata kunci:** Peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi, kemampuan sosialisasi anak prasekolah.

**The Correlation between the Role of Parents in Social Stimulation And Social Ability on Preschool Age Children at Wafdaa Kids Center Kindergarten, District of Pringapus Semarang Regency.**

Anita Mukharis\*, Umi Aniroh\*\*, Umi Setyoningrum\*\*

\* Nursing Study Program Nursing Faculty Ngudi Waluyo University

\*\* Lecturer in Nursing Study Program at Ngudi Waluyo University

E-mail : Anitamukharis@gmail.com

---

**ABSTRACT**

Socialization ability is the ability of children to adjust to the wider social world. One of the factors that affect social ability is the role of parents. The aim of this study was to determine the correlation between the role of parents in social stimulation and social ability on preschool age children at Wafdaa Kids Center Kindergarten, District of Pringapus, Semarang Regency.

This study was a descriptive correlation study with *cross-sectional* approach. The population in this study was all students from Wafdaa Kids Center Kindergarten district of Pringapus Semarang. The samples were 105 parents and students using proportionate random sampling. The instrument about the role of parents in social stimulation and social skills on preschool age children was measured by using questionnaires. Data analysis used *chi square test* ( $\alpha = 0.05$ ).

The results showed that the role of parents in social stimulation on preschool age children at Wafdaa Kids Center Kindergarten was in good category as many as 66 people (62,9%). The results showed social ability on preschool age children at Wafdaa Kids Center Kindergarten was in medium category as many as 45 people (42.9%). And good category as many as 34 people (34,3%). The result : there was a correlation between the role of parents in social stimulation and social ability on preschool age children at Wafdaa Kids Center Kindergarten district of Pringapus Semarang ( $p=0,001$ ).

Based on the results, parents are expected to give stimulation especially on socialization aspect for children to optimize social ability of children.

**Keywords:** the role of parents in social stimulation and social ability on preschool age children.

## PENDAHULUAN

Perkembangan didefinisikan sebagai penambahan kematangan fungsi dari masing-masing tubuh dan bersifat kualitatif, seperti kemampuan anak untuk tengkurap, duduk, berjalan, berbicara, memungut benda-benda disekelilingnya, serta kematangan emosi dan sosialisasi anak (Nursalam, 2015).

Kemampuan sosialisasi yaitu bagaimana seseorang itu berhubungan dengan orang lain, bersama dengan orang lain dan berteman dekat. Berawal dari hubungan dengan orang tua atau pengasuh, bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada saat usia prasekolah, formasi jaringan sosial dan teman dekat. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan kelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong et al, 2009).

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Pemberian stimulus dapat dengan cara latihan dan bermain. Anak yang mendapat stimulus terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulus. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga atau orang dewasa lain sekitar anak. Kurangnya stimulus dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan sosial (Dinkes, 2017). Stimulasi orang tua merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak, sehingga orang tua memiliki peran penting dalam pemenuhan rangsangan perkembangan anak, karena selain orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anak agar mencapai tahapan tahap perkembangan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Pada umumnya anak usia prasekolah sudah dapat berbicara walaupun kadang-kadang belum sempurna dalam pengucapan huruf-huruf tertentu. Anak mulai memperhatikan dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya seiring meningkatnya kemampuan berbahasa. Gangguan pada tahap ini adalah masalah pergaulan dengan teman, pasif, dan takut berbuat sesuatu, serta kurang kemauan atau masalah belajar, dan merasa bersalah (Hidayat, 2015). Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain (Yusuf, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 15 orang tua di PAUD Wafdaa *Kids Center* melalui wawancara pada tanggal 12 Desember 2018 didapatkan 8 anak mendapatkan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi baik tetapi kemampuan sosialisasi anak kurang baik. 4 anak mendapatkan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi yang kurang baik tetapi kemampuan sosialisasi anak cukup baik. Kemudian 3 anak mendapatkan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi yang kurang baik begitu pula dengan kemampuan sosialisasi anak kurang baik.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Desain ini dipilih karena peneliti mencoba menyelidiki Hubungan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa dan siswi PAUD Wafdaa *Kids Center*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* yaitu, pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan memperhatikan proporsi dalam populasi itu (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel berdasarkan nomor urut absen sesuai dengan kriteria dengan memperhatikan proporsi masing-masing kelas A, B dan C di PAUD Wafdaa *Kids Center* sebanyak 141 siswa dan siswi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas tinggal bersama kedua orang tua, masuk pada hari penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang tidak bersedia menjadi responden dan anak berkebutuhan khusus. Sehingga jumlah sampel berjumlah 105 orang.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan 18 item pernyataan dan kemampuan sosialisasi anak prasekolah dengan 16 item pernyataan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 25 Maret 2019 kepada 20 responden di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Candirejo Kabupaten Semarang. Kuesioner dinyatakan valid sebanyak 17 pernyataan untuk peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dan 15 pernyataan untuk kemampuan sosialisasi anak prasekolah dan dinyatakan reliabel setelah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai 0,901 untuk peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dan 0,878 untuk kemampuan sosialisasi anak prasekolah.

Alat ukur peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dan kemampuan sosialisasi anak prasekolah dengan kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian meliputi peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi pada anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* dan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center*. Analisis bivariat untuk menggambarkan hubungan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang menggunakan uji *Chi Square*. Dengan tingkat signifikansi  $p > \alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

1. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center*.**

Peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	66	62,9
Kurang baik	39	37,1
Total	105	100,0

Dari Tabel 4.1 distribusi frekuensi peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 66 responden (62,9 %).

2. Gambaran Kemampuan Sosialisasi di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di PAUD Wafdaa *Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang**

Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	34,3
Sedang	45	42,8
Kurang Baik	24	22,9
Total	105	100,0

Dari Tabel 4.2 distribusi frekuensi kemampuan sosialisasi diketahui bahwa paling banyak responden dengan kemampuan sosialisasi sedang yaitu sebanyak 45 responden (42,8%), kemampuan sosialisasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (34,3%). Kemudian dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (22,9%).

## Analisa Bivariat

**Tabel 4.3 Hubungan Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Sosialisasi Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Di PAUD Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang**

Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Sosialisasi	Kemampuan Sosialisasi						Total	
	Baik		Sedang		Kurang baik		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	29	43,9	33	50,0	4	6,1	66	100
Kurang baik	7	17,9	12	30,8	20	51,3	39	100
Total	36	34,3	45	42,9	24	31,4	105	100

*p value* = 0,001

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa, responden yang memiliki peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi yang baik sebagian besar mempunyai kemampuan sosialisasi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 33 responden (50,0%). dan responden yang mempunyai peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi kurang sebagian besar mempunyai kemampuan sosialisasi dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (51,3%). Dari hasil uji statistik menggunakan Uji *chi square* dengan taraf signifikan 5 % (0,05) didapatkan *p value* sebesar 0,001. (Apabila *p value* atau signifikan di bawah 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Nilai *p value* tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ernawati (2013), juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut yakni peran orang tua yang tinggi dan yang mempunyai kemampuan sosialisasi tinggi sebesar 77 responden (69,4%). Anak yang mendapat peran orang tua rendah dan yang memiliki kemampuan sosialisasi rendah sebesar 83 responden (73,5%). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0.003$  atau  $\alpha \leq 0.05$ . Artinya bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak tunarungu di SLB Negeri Kota Gorontalo.

Peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dan kemampuan sosialisasi memiliki hubungan yaitu stimulasi yang diberikan dalam proses belajar anak memiliki hubungan dengan kemampuan sosialisasi. Karena peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi, dukungan yang membangkitkan kepercayaan diri anak prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan Herlina (2015) Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan *p value* sebesar 0,000, berarti *p value* <  $\alpha$  (0,05%). Peran orang tua memiliki pengaruh terhadap

perkembangan psikososial anak usia sekolah sehingga anak mampu menyelesaikan tugas (sekolah atau rumah yang diberikan), mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok dengan teman sebaya dan mempunyai sahabat karib, berperan dalam kegiatan kelompok. Orang tua dengan peran sebagai pemberi stimulus mampu mengarahkan anak untuk bisa berperilaku industri.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan diantaranya masih adanya faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti diantaranya status ekonomi keluarga, keutuhan keluarga. Faktor-faktor tersebut dimungkinkan memberikan pengaruh untuk variabel kemampuan sosialisasi anak prasekolah, artinya kemampuan sosialisasi tidak hanya disebabkan oleh peran orang tua.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di PAUD Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Peran orang tua dalam stimulasi sosialisasi baik sebagian besar kemampuan sosialisasi anak dalam kategori sedang.

Bagi Orang Tua, Hasil dari penelitian ini memberikan informasi untuk orang tua bahwa orang tua harus selalu mengupayakan dalam memberikan stimulasi positif terarah pada anak terutama pada aspek sosialisasi pada anak prasekolah untuk mengoptimalkan kemampuan sosialisasi anak sebagai wujud tata laksana pelayanan kesehatan dasar yang dapat dengan mudah diterapkan sebagai upaya pencegahan keterlambatan kemampuan sosialisasi anak.

Bagi Instansi Pendidikan, Diharapkan guru yang mendidik dan mengajar murid dapat mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan sosialisasi anak didiknya, sehingga dapat merubah metode mengajar seperti misalnya memberikan metode asosiatif.

Bagi Keperawatan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi bagi keperawatan terutama keperawatan anak. Dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam tata laksana kemampuan sosialisasi anak dengan status kurang baik yaitu pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua anak dengan pendekatan *family center care* dimana asuhan keperawatan dilakukan melalui integrasi dengan keluarga.

Bagi Penelitian Selanjutnya, Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi seperti keadaan keluarga (orang tua) dan lingkungan.

## **Daftar Pustaka**

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman deteksi dini tumbuh kembang balita*. [Diakses 12/12/2018].
- Ernawati, (2013). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Kota Gorontalo*. Jurnal. [Diakses 29/08/2019].
- Herlina, (2015). *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau. [Diakses pada 18/7/2019].
- Hidayat, I.H. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang kemampuan sosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al Azhar Medan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran USUM. [Diakses pada 17/11/2018].
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan dan Bidan)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wong, et al. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Ed.6 volume 1, Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.